

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI
STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*)
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

Umi Zakiyatul Hilal
10410004

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Zakiyatul Hilal
NIM : 10410004
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 27 Desember 2013

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PAJAK HERBAGIAN BAJAKA
TGL. 20
6187BABFO00277542
ENAM RIBU RUPIAH
6000 

Umi Zakiyatul Hilal

NIM. 10410004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Zakiyatul Hilal

NIM : 10410004

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 27 Desember 2013

Yang menyatakan

MFTERAI
TEMPEL
PALEMBANG 20
D189BABF08027754
ENAM RIBU RUPAH
6000



Umi Zakiyatul Hilal

NIM. 10410004



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Umi Zakiyatul Hilal

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Umi Zakiyatul Hilal

NIM : 10410004

Judul Skripsi : **Efektivitas Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sleman**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Pembimbing,

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/12/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (ACTIVE LEARNING)
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Umi Zakiyatul Hilal

NIM : 10410004

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 7 Januari 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 2 001

Penguji I

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Yogyakarta, 04 FEB 2014

Dekan



MOTTO

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekaalah orang-orang yang beruntung.”

QS Ali Imran ayat 104¹

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرَةِ وَجَدِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهَتَّدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

QS Al- Nahl ayat 125²

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), hal. 63.

² *Ibid.*, hal. 281.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

*Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَسْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَى إِلَهٍ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang efektivitas implementasi strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sleman. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M. Si. Selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, MA selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Dra. Hj. Wahyuni Kismardini, selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sleman, Ibu Sri Suharyati, S.Ag. selaku guru PAI, guru dan karyawan, serta siswa-siswi kelas IX SMP N 1 Sleman yang telah membantu dalam pengumpulan data yang peneliti butuhkan.

7. Abahku Muhilal dan Mamahku Marati tercinta, yang telah mendoakan, memberikan semangat dan menjadi teman diskusi dalam penulisan skripsi ini.
8. Kakak-kakakku tersayang, Afif Fauzie dan Azizah Nur Na'imah, yang telah memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku, Naim, Kholif, Anna, Salis, Ipin, dan semua personil PAI Che, serta seluruh teman-teman seperjuanganku di PAI angkatan 2010 yang telah memberikan masukan dan saran.
10. Saudara-saudaraku, teh Tatie, beibz Fati, dek Fala, Nafish, Zahro, dan seluruh penghuni El-Hiks Community yang telah memberikan bantuan dan menjadi teman diskusi.
11. Semua pihak yang telah memberikan dorongan, semangat, dan ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapatkan limpahan rahmat dan ridho-Nya, amiiin.

Yogyakarta, 12 Desember 2013

Penyusun

Umi Zakiyatul Hilal

NIM.10410004

ABSTRAK

UMI ZAKIYATUL HILAL. Efektivitas Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sleman. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah permasalahan umum yang sering terjadi pada proses pembelajaran yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam belajar, keterbatasan alokasi waktu, dan kurang sesuainya strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru perlu memiliki ketrampilan dalam penguasaan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Akan tetapi, yang sering terjadi strategi pembelajaran aktif yang diterapkan menjadi tidak efektif karena tidak sesuai dengan kondisi siswa dan materi pelajaran. Keefektifan strategi pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaian prinsip-prinsip dasar dari strategi pembelajaran tersebut. Ada beberapa strategi pembelajaran aktif yang telah diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sleman. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif, bagaimana efektivitas strategi yang diterapkan, dan apa saja faktor yang menghambat penerapan strategi pembelajaran aktif di SMP Negeri 1 Sleman. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana implementasi dan efektivitas strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sleman serta faktor-faktor yang menghambat penerapan strategi pembelajaran aktif tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Negeri 1 Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan kuesioner sebagai pendukung. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) strategi pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sleman adalah ceramah interaktif, *The Power Of Two, Contextual Teaching and Learning*, tugas belajar dan resitasi. Secara umum, penerapan strategi pembelajaran tersebut tergolong sudah cukup baik. Akan tetapi, masih perlu perbaikan, terutama pada pembuatan RPP dan penyesuaian langkah-langkah strategi pembelajaran tersebut. (2) berdasarkan hasil dari analisis data kuesioner, didapatkan angka 70 – 80 % dari 160 siswa yang menyatakan setuju bahwa strategi pembelajaran aktif yang diterapkan tersebut efektif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif yang diterapkan terkesan konvensional, namun jika diterapkan dengan baik dan didukung oleh sumber daya yang ada akan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (3) faktor-faktor yang menghambat penerapan strategi pembelajaran aktif antara lain adalah guru kurang menguasai teknologi, terbatasnya alokasi waktu, dan kurangnya minat belajar siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	33

BAB II : GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1 SLEMAN

A. Identitas Sekolah	35
B. Letak Geografis	35
C. Sejarah Singkat	36
D. Visi dan Misi	39
E. Tujuan Sekolah	40
F. Pengembangan Program Keunggulan Lokal	46
G. Struktur Organisasi	47
H. Guru dan Karyawan	47
I. Siswa	48
J. Sarana dan Prasarana	49
K. Prestasi yang Pernah Dicapai	52

BAB III : STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM PAI

A. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sleman	54
B. Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sleman	71
C. Faktor-Faktor yang Menghambat Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif di SMP N 1 Sleman	85

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran.....	92
C. Kata Penutup	93

DAFTAR PURTAKA 94**LAMPIRAN-LAMPIRAN** 96

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
س	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ه	ha'	h□	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	al		zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s□	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d□	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t□	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z□	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gfa	g	ge
ف	qaf	f	ef
ق	kaf	q	qi
ك	lam	k	ka

ل	mim	ل	‘el
م	nun	م	‘em
ن	waw	ن	‘en
و	ha’	و	w
ه	hamzah	ه	ha
ء	ya	ء	apostrof
ي		ي	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة عَدَة	ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> ‘iddah
-----------------	--------------------	-------------------------------

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حَكْمَة	ditulis	<i>H ikmah</i>
عَلَة	ditulis	<i>'illah</i>
كَرَامَةُ الْأُولَيَاءِ	ditulis	<i>Kar mah al-auliy</i> ,
زَكَةُ الْفَطْرِ	ditulis	<i>Zak h al-fit ri</i>

D. Vokal Pendek

— — فُعْل	<i>fath ah</i>	ditulis ditulis	<i>a</i> <i>fa'ala</i>
— كَرْكَر	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
— ذَكْر		ditulis	<i>ukira</i>
— يَذْهَب	<i>d ammah</i>	ditulis ditulis	<i>u</i> <i>ya habu</i>

E. Vokal Panjang

1.	Fath□ah + alif جاھلیة	ditulis ditulis	<i>j hiliyyah</i>
----	--------------------------	--------------------	-------------------

2.	Fath□ah + ya' mati	ditulis	
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>tans</i>
	كريم	ditulis	<i>ī</i>
4.	D□ammah + wawu mati	ditulis	<i>karīm</i>
		ditulis	<i>fur d</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fath□ah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2.	Fath□ah + wawu mati	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

النَّمَاءُ	ditulis	<i>a'antum</i>
اعْدَاتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القرآن	ditulis	<i>al-Qur' n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiy s</i>
السماء	ditulis	<i>al-Sam '</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

نُوِيُّ الْفَرْوَضُ	ditulis	<i>awi al-fur d</i>
أَهْلُ السُّنْنَةِ	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Skor alternatif jawaban kuesioner	31
Tabel II	: Jumlah siswa SMP N 1 Sleman	48
Tabel III	: Prosentase pelaksanaan Ceramah Interaktif	73
Tabel IV	: Prosentase pelaksanaan <i>The Power Of Two</i>	75
Tabel V	: Prosentase pelaksanaan CTL	76
Tabel VI	: Prosentase pelaksanaan Tugas belajar dan resitasi	78
Tabel VII	: Tercapainya tujuan pembelajaran	80
Tabel VIII	: Aktivitas siswa	81
Tabel IX	: Integritas	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan	97
Lampiran II	: Pedoman Pengumpulan Data	125
Lampiran III	: Pengajuan Tema penyusunan skripsi	135
Lampiran IV	: Surat penunjukan pembimbing	136
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal	137
Lampiran VI	: Surat Permohonan Izin Penelitian.....	138
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	142
Lampiran VIII	: Silabus dan RPP PAI.....	143
Lampiran IX	: Jadwal Pelajaran.....	201
Lampiran X	: Struktur Organisasi Sekolah.....	202
Lampiran XI	: Keadaan Guru dan Karyawan.....	203
Lampiran XII	: Keadaan Sarana dan Prasarana.....	210
Lampiran XIII	: Sertifikat – Sertifikat.....	216
Lampiran XIV	: Curriculum Vitae.....	222

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama menjadi kebutuhan bersama dalam rangka membina manusia dalam berperilaku sesuai norma yang ada. Pendidikan agama Islam sebagai usaha yang diperlukan untuk menanamkan ajaran agama Islam yang tujuannya adalah untuk mengembangkan moral dan kepribadian manusia. Adanya pendidikan agama Islam bagi anak-anak dan keluarga menjadi sangat penting. Salah satu upaya pemberian pendidikan agama Islam bagi umat muslim adalah melalui lembaga pendidikan yang ada di sekolah.

Ada tiga variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Ketiga variabel tersebut adalah kurikulum, guru, dan pengajaran atau proses belajar mengajar. Guru menempati kedudukan sentral, sebab guru harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah.³

Salah satu ciri pengajaran yang berhasil dapat dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran. Kegiatan belajar siswa tersebut meliputi belajar secara mandiri/ individual, kelompok dan klasikal.⁴ Dalam kegiatan belajar ini, siswa

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 1.

⁴ *Ibid.*, hal. 72.

dituntut untuk dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mengandalkan guru sebagai sumber belajar yang utama.

Pada saat melakukan kegiatan belajar aktif, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Belajar aktif merupakan langkah cepat yang menyenangkan, mendukung, dan secara pribadi menarik hati. Sering kali, siswa tidak hanya terpaku di tempat duduk mereka saja, tetapi berpindah-pindah dan berpikir keras. Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif lebih awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.⁵

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan memudahkan siswa dalam menerima pelajaran. Selain itu, sekolah juga harus bisa mengembangkan metode pembelajaran yang mampu membuat para siswa lebih aktif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran aktif. Ketika belajar secara aktif, peserta didik mencari sesuatu. Mereka ingin menjawab pertanyaan, memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah, atau menyelidiki cara untuk melakukan pekerjaan.⁶

Strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa. Strategi ini sangat berguna dalam proses pembelajaran guna membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan

⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, penerjemah: Sarjuli, dkk., (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hal. xxi-xxii.

⁶ *Ibid.*, hal. 6.

efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran seorang guru hendaknya dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan anak didiknya dan tidak terlalu memonopoli proses pembelajaran yang dapat menjadikan siswa jemu dan bosan belajar.

Dalam proses pembelajaran (interaksi belajar-mengajar) diperlukan adanya komunikasi yang jelas antar guru dan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun, sering dijumpai adanya kegagalan dalam pembelajaran yang disebabkan lemahnya sistem komunikasi antara guru dan siswa.⁷ Pola komunikasi yang efektif dapat dikembangkan dengan menggunakan strategi pembelajaran. Akan tetapi, seringkali strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang sesuai dengan kondisi siswa.

Berbagai permasalahan sering dialami oleh para guru saat menggunakan strategi pembelajaran. *Pertama*, guru kurang menguasai beberapa strategi penyajian materi yang menarik dan efektif. *Kedua*, pemilihan metode kurang relevan dengan tujuan pelajaran dan materi pelajaran. *Ketiga*, guru kurang terampil dalam menggunakan metode dan terikat pada satu metode saja. *Keempat*, guru tidak memberikan umpan balik pada tugas yang dikerjakan siswa.⁸

Beberapa permasalahan di atas terjadi mungkin dikarenakan seorang guru kesulitan dalam mencari strategi pembelajaran aktif yang tepat untuk diterapkan. Padahal, dalam melakukan pemilihan strategi pembelajaran aktif memerlukan pertimbangan yang matang. Hal ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar...*, hal. 31.

⁸ Muhammad Yusri, 2011, *Masalah-Masalah Dalam Proses Belajar Mengajar*. Diunduh dari <http://yusrikeren85.blogspot.com/2011/11/masalah-masalah-dalam-proses-belajar.html>

yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.⁹ Tidak tepatnya strategi yang diterapkan dapat membuat pembelajaran terhambat dan tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

SMP Negeri 1 Sleman merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Sleman. Sekolah ini mempunyai guru-guru yang cukup berkompeten dalam mengajar. Selain itu, sarana dan media pembelajaran yang tersedia cukup lengkap. Tambahan pula, sekolah selalu berusaha untuk mengadakan pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar dengan nyaman. Salah satu sasaran sekolah adalah menerapkan pembelajaran aktif guna mencapai tujuan sekolah yang diharapkan.

Peneliti telah melakukan wawancara pra-penelitian kepada salah seorang siswa SMP N 1 Sleman. Dia mengatakan bahwa guru PAI dalam mengajar tidak hanya ceramah terus-menerus tetapi juga menyuruh siswa untuk berdiskusi dan presentasi.¹⁰ Meskipun demikian, berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru PAI, beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajarannya tidak menggunakan media IT (powerpoint maupun LCD).¹¹ Padahal di SMP N 1 Sleman telah tersedia perangkat IT yang lengkap. Namun, tersedianya media pembelajaran tersebut belum dapat dimanfaatkan dengan baik.

Strategi pembelajaran aktif yang diterapkan dalam pembelajaran PAI kurang bervariasi dan terkesan konvensional. Guru PAI cenderung

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet. 9, hal. 129.

¹⁰ Wawancara pra-penelitian dengan salah seorang siswi SMP N 1 Sleman yaitu Hanif pada tanggal 1 Mei 2013

¹¹ Wawancara pra-penelitian dengan salah seorang guru PAI yaitu Ibu Sri Suharyati pada tanggal 1 Mei 2013

menggunakan strategi pembelajaran aktif yang mudah digunakan dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam penerapannya. Beliau mengatakan bahwa strategi pembelajaran aktif yang diterapkan sudah melibatkan siswa, sehingga dimungkinkan akan membantu siswa dalam belajar dan mengurangi kejemuhan terhadap pembelajaran yang monoton.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran yang digunakan di sekolah ini, khususnya untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam. Lebih lanjut, peneliti juga ingin mengetahui keefektifan strategi pembelajaran aktif tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul Efektivitas Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sleman.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sleman?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sleman?
3. Apa faktor-faktor yang menghambat penerapan strategi pembelajaran aktif di SMP N 1 Sleman?

¹² Wawancara pra-penelitian dengan salah seorang guru PAI yaitu Ibu Sri Suharyati pada tanggal 1 Mei 2013

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan bagaimana implementasi strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sleman.
- b. Mengetahui keefektifan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sleman.
- c. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran aktif di SMP Negeri 1 Sleman.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Akademik
 - 1) Memberikan sumbangan pemikiran tentang model strategi pembelajaran dalam pembelajaran PAI yang efektif.
 - 2) Untuk menambah wawasan keilmuan bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
- b. Praktis
 - 1) Memberikan masukan kepada SMP Negeri 1 Sleman dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya mata pelajaran PAI.
 - 2) Memberikan wawasan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan pengamatan dari beberapa literatur tentang penerapan strategi pembelajaran aktif, peneliti menemukan skripsi yang relevan sekaligus menjadi rujukan dan pembanding skripsi ini. Skripsi-skripsi tersebut adalah:

1. Skripsi yang berjudul “Penerapan *Active Learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Quran Hadits pada siswa kelas IX MTsN Triworno Kutowinangun Kebumen” ditulis oleh Masfufah.¹³ Skripsi ini menjelaskan tentang penerapan *Active Learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Quran Hadits, problem apa saja yang dialami dan bagaimana upaya guru untuk mengatasi problem tersebut. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti akan meneliti tentang bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI beserta efektivitasnya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning Strategy*) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Risalah Lirboyo Kediri” ditulis oleh Siti Solekah.¹⁴ Skripsi ini menjelaskan tentang penerapan strategi *Active Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Al-Risalah Lirboyo Kediri. Dalam skripsi ini dibahas tentang pembelajaran PAI yang menggunakan berbagai strategi *Active Learning*. Kemudian, dalam menentukan efektivitasnya hanya dilihat

¹³ Masfufah, “Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas IX MTsN Triworno Kutowinangun Kebumen” , *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁴ Siti Solekah, “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning Strategy*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Risalah Lirboyo Kediri” , *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007.

dari prestasi belajar siswa. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu dalam menentukan keefektifannya didasarkan pada standar efektivitas strategi pembelajaran.

3. Skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi *Active Learning* dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Maospati, Magetan” ditulis oleh Fitria Yunita Sari.¹⁵ Skripsi ini menjelaskan tentang strategi *Active Learning* yang mampu memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran PAI. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu untuk mengetahui proses penerapan dari beberapa model strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI dan tingkat keefektifannya terhadap prinsip-prinsip strategi pembelajaran.

Dari beberapa kajian pustaka di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lanjutan yang sejenis, yakni efektivitas strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran PAI. Hal-hal yang membedakan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada proses pelaksanaan dan tingkat keefektifan dari strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang digunakan tersebut dalam pembelajaran PAI berikut faktor-faktor yang menghambatnya.

¹⁵ Fitria Yunita Sari, “Penerapan Strategi *Active Learning* Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Maospati, Magetan” , *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008.

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori-teori para ahli yang berkaitan erat dengan pembahasan yang penulis angkat dan berfungsi sebagai standar berpikir serta sebagai pisau analisis permasalahan dalam penelitian ini.

1. Tinjauan tentang pendidikan dan Pendidikan Agama Islam

a. Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹⁶

Sedangkan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

b. Pendidikan Agama Islam

Menurut Departemen Agama, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan”. Oleh karena itu, menurut Nazarudin, PAI dimaknai sebagai proses penanaman dan pemaknaan ajaran agama Islam dan sebagai bahan kajian yang menjadi

¹⁶ Anas Salahuddin., *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 18.

¹⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 4.

materi dari proses penanaman, pemaknaan dari pendidikan itu sendiri.¹⁸

Sedangkan Zakiah Daradjat merumuskan:

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.¹⁹

Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.²⁰

Selain tujuan PAI di atas, PAI juga memiliki fungsi, yaitu :²¹

1. Pengembangan. Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.
2. Penyaluran. Untuk menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang keagamaan.
3. Perbaikan. Untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam.

¹⁸ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), hal. 12.

¹⁹ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 86.

²⁰ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran ...*, *Ibid.*, hal. 14.

²¹ *Ibid.*, hal. 17-19.

4. Pencegahan. Untuk mencegah hal-hal negatif yang sewaktu-waktu mempengaruhi peserta didik.
5. Penyesuaian. Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.
6. Sumber nilai. Memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Tinjauan tentang pembelajaran PAI

Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.²²

Pembelajaran PAI yaitu pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam peserta didik. Di samping untuk membentuk keshalehan pribadi juga sekaligus bertujuan untuk membentuk keshalehan sosial. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam saja, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).²³

²² Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. I, hal. 10.

²³ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran...*, hal.13-14.

3. Tinjauan tentang pembelajaran aktif sebagai strategi untuk membuat siswa lebih aktif dalam belajar

Belajar selalu didefinisikan sebagai suatu perubahan pada diri individu yang disebabkan oleh pengalaman. Dalam suatu lembaga pendidikan, tanggung jawab guru adalah membantu siswa dalam belajar. Oleh karena itu, semua guru harus mempunyai pandangan atau teori belajar sehingga strategi mengajar mereka sangat terstruktur.²⁴

Dalam tahap perkembangannya, siswa SMP berada pada tahap periode perkembangan yang sangat pesat. Pada aspek kognitif, menurut Piaget, periode yang dimulai pada usia 12 tahun akan mengalami perkembangan kemampuan berpikir secara simbolis dan bisa memahami sesuatu secara bermakna tanpa memerlukan objek yang konkret. Pembelajaran PAI akan berhasil apabila penyusun silabus dan guru mampu menyesuaikan tingkat kesulitan dan variasi input dengan harapan serta karakteristik siswa sehingga motivasi belajar mereka berada pada tingkat maksimal.²⁵

Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotor. Tingkah laku afektif merupakan perwujudan perilaku belajar. Seorang siswa dapat dianggap berhasil secara afektif dalam belajar agama Islam, apabila ia telah menyenangi dan menyadari dengan ikhlas kebenaran ajaran agama Islam yang ia pelajari, lalu menjadikannya sebagai sistem nilai diri. Kemudian, pada

²⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hal. 120-121.

²⁵ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran...*, hal. 50.

gilirannya ia menjadikan sistem nilai ini sebagai penuntun hidup, baik di kala suka maupun duka.²⁶

Perkembangan afektif siswa mencakup emosi dan perasaan siswa. Pada aspek afektif, menurut Bloom ada lima tataran, yaitu 1) sadar akan situasi dan fenomena sekitar, 2) responsif terhadap stimulus di lingkungan mereka, 3) bisa menilai, 4) mulai bisa mengorganisir dan menentukan hubungan nilai-nilai yang ada, 5) mulai memiliki karakteristik dan mengetahui karakteristik tersebut dalam bentuk sistem nilai.²⁷

Pada aspek psikomotor, perkembangannya melalui beberapa tahap. *Pertama*, pada tahap kognitif siswa masih dalam taraf belajar untuk mengendalikan gerakannya sehingga masih sering membuat kesalahan. *Kedua*, pada tahap asosiatif siswa masih menggunakan pikirannya untuk melakukan gerakan, tetapi waktu yang diperlukan untuk berpikir lebih sedikit. *Ketiga*, pada tahap otonomi siswa telah melakukan gerakan secara spontan.²⁸

Dalam pengembangan pengalaman belajar, guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas untuk menuangkan materi pelajaran kepada siswa, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa belajar. Oleh karena itu, pengembangan belajar menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gaya dan karakteristik siswa.²⁹

²⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 91.

²⁷ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran...*, hal. 53.

²⁸ *Ibid.*,hal 51-52

²⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010),hal. 184.

Guru memerlukan suatu strategi dalam memberikan pelajaran untuk siswa. Strategi merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Strategi pembelajaran PAI ini merupakan salah satu upaya untuk menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang ada pada tiap materi mampu diserap, dihayati, serta diamalkan oleh peserta didik.³⁰

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.³¹

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.³²

Terdapat berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dan mengasah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, sikap

³⁰Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 211.

³¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hal. 126.

³²*Ibid.*, hal. 133.

maupun ketrampilan akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari diri peserta didik. Peserta didik mencari jawaban terhadap pertanyaan baik yang dibuat oleh guru maupun yang ditentukan oleh mereka sendiri. Semua ini dapat terjadi ketika peserta didik diatur sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat mendorong mereka untuk berpikir, bekerja, dan merasa.³³

Strategi pembelajaran aktif adalah belajar dengan menggunakan otak, mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang dipelajari.³⁴ Strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah sebuah strategi yang dirancang untuk membuat siswa belajar secara aktif, baik itu melalui pembentukan tim maupun secara individual.

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.³⁵

Implementasi strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) pada proses pembelajaran PAI merupakan proses pembelajaran yang aktif dan dinamis, di mana peserta didik mengalami keterlibatan fisik dan intelektual-

³³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (UIN Maliki Press, 2011), hal. 39-40.

³⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*...; hal. xxi.

³⁵ *Ibid.*, hal. 10.

emosional. Selanjutnya, guru harus bisa menyalurkan keaktifan dan kedinamisan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁶

Berdasarkan pengalaman dan uji coba para ahli, beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran adalah :³⁷

a. Penetapan perubahan yang diharapkan

Berbagai perubahan pada diri peserta didik, baik pada aspek wawasan, pemahaman, ketrampilan, sikap, dan lain-lain harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Hal ini penting agar kegiatan belajar dapat terarah dan memiliki tujuan yang pasti.

b. Penetapan pendekatan

Seorang guru harus memastikan terlebih dahulu tentang pendekatan mana yang akan digunakan dalam kegiatan belajarnya. Dalam hal ini, guru harus bisa menetapkan pendekatan belajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

c. Penetapan metode

Metode pengajaran yang digunakan hendaknya dapat mendorong timbulnya motivasi, kreativitas, dan inisiatif para peserta didik untuk berinovasi, berimajinasi, berinspirasi, dan berapresiasi.

d. Penetapan norma keberhasilan

Dengan menetapkan norma keberhasilan, seorang guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai

³⁶ Kasnun, “*Implementasi Active Learning dalam Pembelajaran PAI*”, dalam *jurnal Cendikia*, Vol.5 No. 2, (Juli-Desember, 2007), hal. 265-266.

³⁷ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet. II, hal. 210-214.

sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Berbagai komponen yang terkait harus ditetapkan dengan jelas, sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Beberapa model strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adalah sebagai berikut:

1. Ceramah Interaktif

Ceramah adalah metode pembelajaran yang paling disukai, meskipun cenderung membuat peserta didik menjadi pasif. Rasulullah Saw. bersabda :

بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ أَيْةٌ

“Sampaikanlah olehmu walaupun hanya satu ayat.”

Meskipun terkesan monoton, pembelajaran dengan ceramah tetap penting untuk dilaksanakan. Perlunya ketrampilan dari guru untuk bisa membuat pembelajaran dengan ceramah itu tetap membuat siswa aktif.

Agar ceramah dapat dilakukan secara efektif, seorang guru dapat menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:³⁸

a. Membangun minat

- 1) Kemukakan cerita atau visual yang menarik
- 2) Buatlah kasus problem: kemukakan suatu problem di sekitar ceramah yang akan disusun
- 3) Berilah peserta didik sebuah pertanyaan sehingga mereka akan termotivasi untuk mendengarkan ceramah untuk menjawabnya

³⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif...*, hal. 24-25.

b. Memaksimalkan pemahaman dan ingatan

- 4) Headlines: beri poin-poin utama dari ceramah pada kata-kata kunci yang berfungsi sebagai alat bantu ingatan
- 5) Contoh dan analogi: kemukakan ilustrasi kehidupan nyata mengenai gagasan dalam ceramah, dan jika mungkin buatkan perbandingan antara materi dengan pengalaman peserta didik
- 6) Alat bantu visual: gunakan flip chart, transparansi, handout singkat dan demonstrasi yang membantu siswa melihat dan mendengarkan ceramah

c. Melibatkan peserta didik dalam ceramah

- 7) Tantangan spot: hentikan ceramah secara periodik dan tantanglah peserta didik untuk memberi contoh dari konsep yang disajikan untuk menjawab pertanyaan kuis spot
- 8) Latihan-latihan yang memperjelas: seluruh penyajian, selingi aktivitas singkat yang memperjelas poin-poin yang dibuat

d. Memberi daya penguat ceramah

- 9) Aplikasi problem: ajukan problem atau pertanyaan pada peserta didik untuk diselesaikan dengan didasarkan pada informasi yang diberikan waktu ceramah
- 10) Review peserta didik: suruhlah peserta saling merivew isi ceramah satu dengan yang lain, atau berilah mereka re-view test dengan memberi skor mereka sendiri

2. Diskusi

Allah menganjurkan kepada umat muslim untuk berdiskusi dan bermusyawarah secara baik dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi bersama.³⁹ Allah berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 159 :

فِيمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظَّا غَلِيلَ الْقَلْبِ
لَا نَفْضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.⁴⁰

Bekerja dengan kelompok kecil merupakan bagian signifikan dari belajar aktif. Sungguh penting untuk membentuk kelompok-kelompok seluruh kelas.⁴¹ Salah satu strategi yang biasa digunakan adalah strategi *The Power Of Two* (Kekuatan Berdua). Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi itu. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:⁴²

³⁹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 49.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya....*, hal. 71.

⁴¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif....*, hal. 25.

⁴² *Ibid.*, hal. 161.

- a. Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran.
- b. Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri
- c. Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan yang lain.
- d. Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu
- e. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.

Variasi:

- a. Undanglah seluruh kelas untuk menyeleksi jawaban terbaik bagi masing-masing pertanyaan
- b. Untuk menghemat waktu, tentukan pertanyaan tertentu untuk pasangan tertentu. Ini lebih baik daripada tiap pasangan menjawab semua pertanyaan

3. Contextual Teaching and Learning

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁴³

⁴³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hal. 255.

Langkah-langkah dalam menggunakan strategi pembelajaran CTL adalah:⁴⁴

a. Pendahuluan

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari

- 2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL:

- a) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa
- b) Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi
- c) Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan di lapangan

- 3) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa

b. Inti

- 1) Siswa melakukan observasi ke lapangan dan mencatat hal-hal yang mereka temukan dengan alat observasi yang sudah ditentukan sebelumnya
- 2) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing
- 3) Siswa melaporkan hasil diskusi

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 270-271.

- 4) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain
- c. Penutup
 - 1) Dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan hasil observasi mereka di lapangan sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai
 - 2) Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan pengalaman belajar mereka

Hal penting dalam menerapkan strategi pembelajaran CTL adalah dapat tercapainya pokok-pokok tujuan dari strategi tersebut. Terdapat tujuh komponen utama yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh. Komponen-komponen yang dimaksud adalah sebagai berikut :⁴⁵

- a. Konstruktivisme. Proses kegiatan siswa dalam memperoleh pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan dengan seberapa banyak siswa yang memperoleh dan mengingat pengetahuan.
- b. Menemukan. Dalam hal ini guru memberikan siswa kesempatan untuk melakukan pengamatan, bertanya, mengajukan dugaan, mengumpulkan data, dan menyimpulkan sendiri.
- c. Bertanya. Hal ini dimaksudkan agar siswa menjadi rajin bertanya.

Guru juga perlu mencairkan hambatan psikologis antara guru dengan siswa dan memperkaya topik-topik pembelajaran yang aktual dengan perkembangan zaman dan kontekstual dengan kebutuhan siswa.

⁴⁵ Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, ed.1, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 16-22.

- d. Masyarakat belajar, yaitu adanya interaksi yang efektif dan komunikatif antara guru dan siswa, sehingga tercipta hubungan yang baik dan tidak ada jarak antara guru dan siswa.
- e. Pemodelan, yang berarti pemberian contoh-contoh belajar, tindakan atau perilaku yang ditampilkan oleh guru. Hal ini merupakan strategi pembelajaran yang cukup efektif dalam membina siswa.
- f. Refleksi, yang merupakan masa dimana siswa berpikir tentang apa yang baru dipelajari dan apa yang sudah dipelajari sebelumnya.
- g. Penilaian yang sebenarnya. Penilaian ini diperoleh guru dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan pembelajaran. Penilaian ini bukan berasal dari tes/ulangan, tetapi tingkah laku siswa di dalam maupun luar kelas.

4. Tugas belajar dan resitasi

Tugas belajar dan resitasi lebih luas dari pekerjaan rumah. Tugas bisa dikerjakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode tugas/resitasi adalah sebagai berikut:⁴⁶

- a. Fase pemberian tugas
 - 1) Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan: tujuan yang akan dicapai, jenis tugas jelas sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan, sesuai dengan

⁴⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar...*, hal. 81-82.

kemampuan siswa, ada petunjuk/sumber yang dapat membantu, sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b. Langkah pelaksanaan tugas

- 1) Guru memberikan bimbingan dan pengawasan
- 2) Guru memberikan dorongan agar anak mau bekerja
- 3) Dikerjakan oleh siswa secara mandiri, tidak menyuruh orang lain
- 4) Siswa mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan sistematik

c. Fase mempertanggungjawabkan tugas

- 1) Siswa membuat laporan baik lisan maupun tertulis
- 2) Ada tanya jawab/diskusi kelas
- 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes

4. Tinjauan tentang Efektivitas

Istilah efektivitas, berasal dari kata “efektif” yang berarti “ada efeknya” (ada akibatnya, pengaruhnya, kesannya).⁴⁷ Sedangkan efektivitas berarti “menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan”. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang semakin mendekati sasaran berarti semakin tinggi efektivitasnya.

Dalam konteks ini, peneliti menggunakan istilah efektivitas terhadap implementasi strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sleman. Efektivitas yang dimaksud yaitu efektivitas yang menunjukkan suatu keberhasilan pencapaian terhadap target atau tujuan dari

⁴⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1979), hal. 266.

penyelenggaraan proses pembelajaran dengan pelaksanaan atau penerapan strategi pembelajaran aktif.

Standar efektif tidaknya suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri.⁴⁸ Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Killen :

No teaching strategy is better than others in all circumstances, so you have to be able to use a variety of teaching strategies, and make rational decisions about when each of the teaching strategies is likely to be most effective.

Apa yang dikemukakan Killen itu jelas bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:⁴⁹

1. Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sangat penting, karena mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan ...*, hal. 131

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 131 - 133.

2. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap siswa yang pura-pura ktif padahal sebenarnya tidak.

3. Individualitas

Mengajar merupakan usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun mengajar pada sekelompok siswa, tetapi pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Dilihat dari segi jumlah siswa sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

4. Integritas

Mengajar dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁰ Sesuai pengertian tersebut, penelitian yang dilaksanakan, yakni:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, inventori dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis karena belajar merupakan proses psikologis. Kegiatan belajar seseorang sangat ditentukan oleh kondisi psikologis orang tersebut. Oleh karena itu, pembahasan tentang belajar sangat berkaitan dengan teori-teori psikologi, terutama psikologi belajar. Dalam kaitannya dengan pembelajaran PAI, teori yang digunakan adalah teori psikologi belajar PAI.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 15.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif, yaitu salah satu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta-fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan. Karena itu penelitian ini juga menggunakan pola berpikir induktif. Berpikir induktif adalah proses berpikir yang berangkat dari data empirik yang diperoleh melalui observasi untuk memperoleh teori.⁵¹

2. Metode Penentuan Subjek

Dalam penelitian ini ada beberapa subjek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data di lapangan, yaitu :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP N 1 Sleman.
- b. Peserta didik kelas IX semester I di SMP N 1 Sleman.
- c. Kepala sekolah, untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan pendidikan SMP N 1 Sleman.

Sesuai dengan subjek penelitian ini, yang menjadi informan kunci adalah guru mata pelajaran PAI. Hal ini dikarenakan guru PAI sebagai orang yang mengetahui penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sleman. Informan selanjutnya diperoleh dengan teknik *Snowball Sampling* yakni teknik pemilihan informasi yang diawali dari jumlah kecil kemudian semakin besar sampai pada jumlah yang diinginkan.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

⁵¹ *Ibid.*, hal. 335.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi letak geografis, sarana prasarana, pelaksanaan proses pembelajaran PAI dan faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dialog wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari narasumber dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini bersifat bebas, penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵³

Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan diwawancarakan dengan ruang lingkup mengenai pelaksanaan pembelajaran aktif, faktor pendukung dan faktor penghambat, serta penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 1 Sleman. Sumber data

⁵² *Ibid.*, hal. 313.

⁵³ *Ibid.*, hal. 320.

yang akan diwawancara sebagai sumber utama adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan sumber pendukung adalah Kepala Sekolah, peserta didik, dan Kabag Tata Usaha.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵⁴ Pengumpulan data melalui kuesioner ditujukan kepada peserta didik atau siswa di SMP N 1 Sleman. Hasil dari kuesioner ini hanya sebagai data pendukung saja, karena metode pengumpulan data yang utama adalah melalui observasi dan wawancara.

Dalam kuesioner tersebut akan ditanyakan beberapa permasalahan antara lain mengenai keseriusan peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI, bagaimana proses pembelajaran aktif dalam pemebelajaran PAI, bagaimana kemampuan guru dalam mengajar PAI, dan lain sebagainya. Melalui beberapa pertanyaan tersebut dapat dilihat hasil jawaban dari peserta didik yang kemudian akan dihitung nilainya.

Data dalam penelitian ini diambil dari kuesioner secara langsung yaitu lewat responden-responden di atas. Selanjutnya disebarluaskan ke semua responden yang terdiri dari 60 item pertanyaan. Kuesioner yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 199.

jawaban pada setiap item dengan bobot 1 sampai 5. Skor setiap alternatif jawaban pada pertanyaan positif dan pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel I
Skor Alternatif Jawaban Kuesioner

Alternatif jawaban	Skor item pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁵ Dalam hal ini peneliti menggali data tentang struktur organisasi, jadwal mata pelajaran PAI, keadaan guru, staf, dan siswa. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan metode kualitatif, yaitu menguraikan dengan apa adanya kemudian

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 329.

dianalisa dengan bertitik tolak pada data-data tersebut sambil mencari jalan keluar. Adapun metode yang digunakan dengan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁵⁶ Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data ini juga berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Penyajian data yang digunakan dalam bentuk uraian, tabel, grafik dan sejenisnya.⁵⁷ Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi kemudian menentukan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 338.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 341.

adanya penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari kegiatan dan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁵⁸ Triangulasi yang digunakan oleh penulis adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, maka disusun materi pembahasan secara sistematis dalam empat bab yang saling terkait. Pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bab I terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab I ini, peneliti bermaksud untuk mengarahkan pembaca terhadap esensi skripsi ini.

Bab II menjelaskan gambaran umum lokasi yang dijadikan tempat penelitian. Dalam penelitian ini, tepatnya adalah SMP Negeri 1 Sleman, Sleman,

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 329.

Yogyakarta. Gambaran umum tersebut meliputi: letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana.

Bab III berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah tentang penerapan dan efektivitas strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sleman. Kemudian dijelaskan pula faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tersebut.

Bab IV adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sleman cukup beragam. Strategi pembelajaran aktif yang biasanya digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi dengan strategi *The Power Of Two, Contextual Teaching and Learning* serta tugas belajar dan resitasi. Proses pembelajaran PAI sudah cukup sesuai dengan silabus dan RPP. Meskipun RPP itu sendiri masih kurang lengkap, tetapi pembelajaran yang terjadi lebih baik dari apa yang direncanakan di dalam RPP. Kegiatan pembelajaran yang terjadi cukup membuat siswa dapat belajar dengan baik. Guru dapat menguasai materi, terjadi kegiatan tanya jawab antar siswa maupun guru, diskusi yang cukup hidup dan kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas. Langkah-langkah strategi pembelajaran sebagian besar sudah dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya, tetapi masih ada beberapa langkah dari strategi pembelajaran yang belum dilaksanakan. Penerapan strategi pembelajaran aktif masih kurang sempurna, tetapi sudah cukup untuk membuat siswa aktif dalam proses belajar dan membantu mengembangkan kepribadian siswa.
2. Efektivitas penggunaan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sleman dapat diukur dari tingkat ketercapaian prinsip-

prinsip dari strategi pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis data dari kuesioner yang telah diisi oleh siswa diperoleh data bahwa lebih dari 70 % siswa dari 160 siswa setuju bahwa guru PAI memberikan pelajaran PAI dengan baik. Strategi pembelajaran aktif yang diterapkan oleh guru dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Prinsip-prinsip strategi pembelajaran dapat tercapai dengan cukup baik. Berdasarkan analisis data, diketahui rata-rata dari 160 siswa sebanyak 80 % siswa mengatakan setuju bahwa strategi pembelajaran aktif yang diterapkan oleh guru dapat membuat siswa memahami pelajaran. Diketahui pula rata-rata dari 160 siswa sebanyak 76,14 % siswa mengatakan setuju bahwa mereka mengalami peningkatan aktivitas dalam belajar.

Diilah dari nilai belajar siswa, rata-rata siswa sudah memperoleh hasil yang baik dalam segi kognitifnya. Sebagian besar siswa sudah memperoleh nilai di atas KKM. Kemudian, diketahui pula rata-rata dari 160 siswa sebanyak 76,28 % mengatakan setuju bahwa siswa mengalami perkembangan kepribadian berupa rasa senang untuk belajar PAI, keberanian berpendapat, bagaimana menghargai pendapat orang lain, disiplin, dan lain-lain.

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum efektivitas strategi pembelajaran aktif yang diterapkan sudah mencapai taraf antara 70 – 80 %. Jadi, strategi pembelajaran aktif tersebut bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun strategi pembelajaran aktif yang diterapkan masih terkesan konvensional, namun jika diterapkan dengan baik dan didukung oleh sumber daya yang ada akan efektif

untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran, meningkatkan aktivitas belajar dan membantu mengembangkan kepribadian siswa.

3. Terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran aktif di SMP N 1 Sleman. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah sebagai berikut :
 - a. Guru kurang menguasai IT. Dalam hal ini ketrampilan guru dalam menggunakan teknologi masih kurang sehingga guru jarang menggunakan strategi yang memerlukan dukungan teknologi dalam penerapannya.
 - b. Siswa yang sulit diajak bekerja sama. Beberapa siswa merasa tidak cocok dengan teman sekelompoknya karena bukan teman dekatnya. Hal ini membuat kerja sama antar siswa menurun dan mengganggu proses pembelajaran.
 - c. Kurangnya waktu jam pelajaran. Terbatasnya jam pelajaran membuat guru kurang leluasa dalam menerapkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang memerlukan banyak waktu jarang digunakan oleh guru.
 - d. Materi pelajaran. Ada beberapa materi yang dianggap sulit oleh siswa. Siswa tidak dapat memahami materi jika dibiarkan belajar mandiri. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menyampaikan materi kepada siswa dan tidak hanya sebagai fasilitator saja.
 - e. Kurangnya observasi lapangan. Dapat dikatakan bahwa guru jarang memberikan siswa tugas untuk observasi ke lapangan. Kurangnya

observasi lapangan akan membuat siswa kurang memahami hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

- f. Anggapan siswa bahwa pelajaran PAI itu kurang penting dibandingkan dengan pelajaran lain. Anggapan demikian membuat siswa sulit untuk menerima materi pelajaran.

B. Saran-Saran

Berdasarkan rumusan masalah di atas, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sleman, peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Perlunya penggunaan strategi pembelajaran yang lebih bervariatif lagi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar PAI. Pembelajaran berbasis IT mungkin akan lebih diminati oleh siswa, karena saat ini sebagian besar kegiatan manusia di bantu oleh teknologi.
 - b. Meningkatkan hubungan personal antara guru dan siswa. Hendaknya guru lebih mendekati siswa, agar siswa dapat termotivasi dan terbimbing dengan baik. Keakraban yang terjalin antara guru dan siswa akan membuat komunikasi berjalan dengan baik.
 - c. Meningkatkan pengaturan dan pengelolaan proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar guru tetap dapat menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi meskipun dengan waktu yang terbatas. Pengelolaan pembelajaran yang baik akan membawa hasil yang baik pula.

- d. Pada materi yang sulit diterima oleh siswa, hendaknya guru lebih telaten dalam memberikan pelajaran. Jika waktu efektif jam pelajaran dirasa kurang, guru dapat memberikan pengarahan di waktu-waktu lain sehingga siswa tetap bisa mendapatkan bimbingan dari guru.
- e. Sebaiknya siswa juga diberikan tugas untuk observasi ke lapangan. Hal ini sangat penting dilakukan agar siswa mampu memahami materi pelajaran berdasarkan pengalaman yang dialaminya sendiri.

2. Bagi Siswa

- a. Berhenti menganggap bahwa pelajaran PAI itu kurang penting. Karena, pada dasarnya pelajaran PAI adalah pendidikan utama yang harus diterima oleh siswa.
- b. Lebih aktif dalam belajar, agar materi pelajaran yang diberikan dapat dipahami sepenuhnya, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Syukur, alhamdulilah yang terdalam mengiringi purnanya skripsi ini. Segala puji bagi Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang efektivitas penerapan strategi pembelajaran aktif (active learning) dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sejak awal hingga selesai. Semoga apa yang tertuang di dalamnya mampu memberikan manfaat bagi semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.

Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.

Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*, Yogyakarta: Familia, 2012.

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Kasnun, "Implementasi Active Learning dalam Pembelajaran PAI", dalam *jurnal Cendikia*, Vol.5 No. 2, Juli-Desember, 2007.

Masfufah, "Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas IX MTsN Triworno Kutowinangun Kebumen", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, UIN Maliki Press, 2011.

Nata, Abudin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.

Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: TERAS, 2007.

Salahuddin, Anas , *Filsafat Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

_____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana prenada media group, 2012

Silberman, Melvin L, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, penerjemah: Sarjuli, dkk., Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.

Solekah, Siti, “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning Strategy*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Risalah Lirboyo Kediri”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007.

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1979.

Website resmi SMP N 1 Sleman smpn1sleman.sch.id.

Yunita Sari, Fitria, “Penerapan Strategi *Active Learning* Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Maospati, Magetan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008.

Yusri, Muhammad, “Masalah-Masalah Dalam Proses Belajar Mengajar”. <http://yusrikeren85.blogspot.com/2011/11/masalah-masalah-dalam-proses-belajar.html>.2011.

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.

Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (ed.1), Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Catatan Lapangan 1

Observasi Kegiatan Pembelajaran

Nama Guru : Sri Suharyati, S. Ag.

Topik/Materi : Iman Kepada Hari Akhir

Kelas : IX C

Hari/Tanggal : Senin, 23 September 2013

Jam : 09.55 – 10.35

Deskripsi data :

Ini merupakan observasi pembelajaran pertama kali. Observasi ini dilakukan secara global sehingga mendapatkan data sebagai berikut.

Hari ini, pelaksanaan pelajaran PAI tidak dilakukan di ruang kelas. Akan tetapi, pembelajaran dilaksanakan di masjid. Kondisi masjid di sekolah ini cukup memadai saat digunakan untuk praktek ibadah. Masjid ini berkapasitas kurang lebih 100 orang. Di dalam masjid terdapat mimbar, pengeras suara, almari al-Qur'an dan almari mukena. Masjid ini diperindah dengan adanya beberapa kaligrafi pada dinding-dindingnya.

Proses pembelajaran PAI, berjalan kurang lancar. Hal ini dikarenakan waktu yang sangat terbatas. Akan tetapi, proses pembelajaran cukup sesuai dengan RPP. Guru selalu melakukan presensi sebelum memulai pembelajaran. Guru memberikan waktu untuk siswa agar melaksanakan sholat Dzuha selama 15 menit. Setelah semua siswa selesai sholat, guru meminta siswa untuk berdiskusi berpasangan guna membahas tugas yang sebelumnya telah diberikan oleh guru untuk dikerjakan di rumah.

Para siswa berdiskusi berpasangan dengan saling menggabungkan jawaban mereka. Ada beberapa siswa yang hanya mengobrol dan membicarakan hal-hal di luar pelajaran. Selesai diskusi guru meminta perwakilan siswa dari setiap pasangan

untuk membacakan hasil diskusi mereka di depan teman-temannya. Pada saat ada yang presentasi beberapa siswa tidak mendengarkan dan kurang serius dalam belajar PAI. Namun, bagi yang serius, mereka mencatat pokok-pokok penting dari hasil diskusi kelompok lain.

Selesai presentasi, guru memberikan umpan balik atas jawaban siswa. Karena waktu yang terbatas dan sudah harus ganti pelajaran sebelum semua kelompok presentasi, maka presentasi akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Pekerjaan siswa belum dikumpulkan, dan dikumpulkan ketika semua siswa sudah presentasi.

Interpretasi : Proses pembelajaran berjalan kurang lancar karena keterbatasan waktu. Guru memanfaatkan satu jam pelajaran yang seharusnya untuk praktek ibadah juga digunakan untuk menyampaikan materi. Hal ini dimaksudkan agar materi dapat tersampaikan seluruhnya.

Catatan Lapangan 2

Observasi Kegiatan Pembelajaran

Nama Guru : Sri Suharyati, S. Ag.

Topik/Materi : Membaca surat pendek pilihan, Tajwid

Kelas : IX G

Hari/Tanggal : Senin, 21 Oktober 2013

Jam : 07.40 – 09.00

Deskripsi data :

Hari ini proses pembelajaran PAI dilakukan di kelas. Sebelum memulai pelajaran, siswa dan guru berdoa bersama. Awal pelajaran guru melakukan apersepsi, kemudian guru meminta siswa untuk membaca QS. Al Kautsar bersama-sama. Setelah itu, guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca arti dari surat tersebut.

Guru menjelaskan tentang hukum bacaan yang terdapat dalam surat tersebut kepada siswa. Pada saat guru menjelaskan para siswa terlihat tenang dan kondusif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hukum bacaan yang dijelaskan adalah bacaan Tafkhim dan Tarqiq. Sebagian besar siswa mencatat penjelasan guru yang dirasa penting. Di sela-sela menjelaskan, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa terkait materi tajwid yang baru saja dijelaskan. Beberapa siswa mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Kelas terlihat tenang, tetapi tidak tegang. Dalam menjelaskan, guru memberikan selingan humor sehingga membuat siswa tertawa. Proses pembelajaran cukup menyenangkan dan membuat siswa berminat untuk belajar. Ketika ada anak yang mengobrol, guru menegur dan memintanya untuk fokus pada pelajaran. Bahasa yang digunakan oleh guru masih campuran, yang awalnya berbahasa Indonesia terkadang beralih ke bahasa Jawa.

Guru menjelaskan isi kandungan dari surat pilihan di atas. Guru juga memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Di sela-sela penjelasan, ada anak yang bertanya kepada guru. Guru menampung pertanyaan tersebut, dan menjawabnya saat penjelasannya telah selesai. Saat menjelaskan, guru tidak hanya berdiri di depan kelas, tetapi juga berkeliling kelas, atau bahkan duduk di kursi guru. Terlihat bahwa proses pembelajaran masih terpaku pada buku paket utama yang digunakan oleh sekolah.

Guru dan siswa bersama-sama membahas tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Tugas tersebut merupakan tugas mandiri yang berupa soal-soal tentang materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah selesai membahas soal, terlihat beberapa siswa memintakan paraf guru di bawah hasil pekerjaannya. Di akhir pelajaran, guru memberikan beberapa soal sebagai tugas belajar dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Interpretasi : Proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Strategi ceramah interaktif dapat terlaksana dengan baik. Tidak hanya guru yang aktif, tetapi keaktifan siswa juga sudah terlihat.

Catatan Lapangan 3

Observasi Kegiatan Pembelajaran

Nama Guru : Sri Suharyati, S. Ag.

Topik/Materi : Aqiqah dan Qurban

Kelas : IX B

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2013

Jam : 07.00 – 08.20

Deskripsi data :

Hari ini, proses pembelajaran PAI dilakukan di kelas. Sebelum memulai pelajaran, siswa dan guru berdoa bersama. Awal pelajaran guru melakukan apersepsi. Selanjutnya guru memberikan waktu 10 menit kepada siswa untuk membaca materi yang ada dalam buku paket. Setelah siswa selesai membaca, guru menjelaskan materi tersebut. Terlihat beberapa siswa aktif mencatat penjelasan guru. Namun, ada beberapa siswa yang hanya diam mendengarkan saja.

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Tanpa ditunjuk, para siswa saling berebutan dalam menjawab pertanyaan dari guru. Ketika jawaban siswa kurang tepat, guru mempersilahkan siswa lain untuk melengkapi jawaban temannya. Guru juga memberikan pertanyaan khusus untuk siswa yang sibuk sendiri. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak mengabaikan pelajaran dan bisa kembali fokus.

Guru membagi kelas menjadi kelompok dengan beranggotakan empat orang. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan dengan cara berdiskusi. Setelah diberikan soal, siswa segera aktif berdiskusi untuk menjawab pertanyaan. Seketika, kelas menjadi cukup ramai, tetapi masih dapat dikendalikan oleh guru. Dalam berdiskusi, siswa dilarang membuka buku dan harus menjawab pertanyaan berdasarkan pendapat mereka.

Ketika diskusi telah usai, guru meminta setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka di depan kelas. Setiap kelompok bergantian maju ke depan kelas untuk presentasi. Saat presentasi, juga diadakan tanya jawab antara siswa dengan kelompok yang presentasi. Ketika kelompok yang presentasi kesulitan dalam menjawab pertanyaan, guru membantu menjawab pertanyaan tersebut. Karena waktu terbatas, baru beberapa kelompok saja yang melakukan presentasi sehingga presentasi dilanjutkan minggu depan.

Di akhir pelajaran, tidak lupa guru memberikan tugas belajar untuk siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa mau belajar atau mengulang materi pelajaran yang sudah diberikan hari ini. Jadi, siswa tidak hanya belajar PAI pada saat pelajaran PAI saja. Sesaat sebelum pelajaran diakhiri, guru mempersilahkan siswa yang ingin memintakan paraf untuk tugas-tugas belajar yang sudah dikerjakan. Terlihat antusiasme dari siswa saat meminta paraf guru dan kebanyakan dari mereka adalah siswa putri.

Interpretasi : Proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Diskusi terlihat hidup, meskipun keramaian siswa sangat dominan. Siswa cukup mudah dikondisikan dan cukup aktif dalam belajar serta disiplin dalam mengerjakan tugas.

Catatan Lapangan 4

Observasi Kegiatan Pembelajaran

Nama Guru : Sri Suharyati, S. Ag.

Topik/Materi : Sholat Dzuhur, Aqiqah dan Qurban

Kelas : IX A

Hari/Tanggal : Senin, 21 Oktober 2013

Jam : 11.25 – 11.55

Deskripsi data :

Pada hari ini, proses pembelajaran dilaksanakan di masjid. Para siswa datang ke masjid dengan membawa alat tulis dan perlengkapan ibadah. Sesampainya siswa di masjid, guru menjelaskan tentang materi hari ini yaitu Aqiqah dan Qurban. Guru menjelaskan dengan menggunakan beberapa contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Siswa terlihat lebih antusias mendengarkan cerita guru sehingga tidak ada yang membuka buku catatan. Di sela-sela guru memberikan cerita, ada siswa yang bertanya karena tertarik dengan cerita guru.

Setelah penjelasan guru selesai, ada beberapa siswa yang meminta paraf guru. Karena guru, sering tidak memberi deadline pada tugas belajar siswa, maka tidak semua siswa dapat mengumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Namun, kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas merupakan nilai afektif siswa. Semakin cepat mengerjakan, semakin baik nilainya. Dan jika tidak segera dikerjakan, maka tugas-tugas tersebut akan menumpuk.

Setelah masuk waktu sholat Dzuhur, para siswa segera mengambil air wudlu dan kemudian melaksanakan sholat Dzuhur secara berjamaah. Imam sholat Dzuhur adalah siswa sendiri yang telah diberikan jadwal imam oleh guru secara bergiliran. Selesai sholat, semua siswa dapat kembali ke kelas untuk bersiap-siap pelajaran selanjutnya.

Interpretasi : Kemandirian siswa terlihat ketika saatnya mereka belajar di masjid, saat bel pergantian pelajaran mereka langsung datang tanpa disuruh guru.

Catatan Lapangan 5

Observasi Kegiatan Pembelajaran

Nama Guru : Sri Suharyati, S. Ag.

Topik/Materi : Haji dan Umrah

Kelas : IX D

Hari/Tanggal : Senin, 28 Oktober 2013

Jam : 11.45 – 13.05

Deskripsi data :

Hari ini proses pembelajaran PAI dilakukan di kelas. Sebelum memulai pelajaran, siswa dan guru berdoa bersama. Awal pelajaran guru melakukan apersepsi. Sebelum masuk ke pelajaran, guru bersama siswa membahas soal-soal yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Soal-soal tersebut merupakan pengantar untuk masuk ke materi hari ini. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca materi yang ada dalam buku paket. Setelah siswa selesai membaca, guru menjelaskan materi tersebut. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa. Pertanyaan dapat dijawab secara rebutan, atau dengan cara guru menunjuk salah satu siswa.

Selanjutnya, guru membagi kelas menjadi kelompok dengan beranggotakan dua orang. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan dengan cara berdiskusi. Setelah diberikan soal, siswa segera aktif berdiskusi untuk menjawab pertanyaan. Saat siswa berdiskusi, guru berkeliling untuk mendampingi siswa, apabila ada pertanyaan yang kurang dipahami. Meskipun siswa berdiskusi, guru tetap berada di dalam kelas.

Ketika diskusi telah usai, guru meminta setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka di depan kelas. Setiap kelompok bergantian maju ke depan kelas untuk presentasi. Saat presentasi, juga diadakan tanya jawab antara siswa dengan

kelompok yang presentasi. Ketika kelompok yang presentasi kesulitan dalam menjawab pertanyaan, guru membantu menjawab pertanyaan tersebut. Karena waktu terbatas, baru beberapa kelompok saja yang melakukan presentasi sehingga presentasi dilanjutkan minggu depan.

Di akhir pelajaran, tidak lupa guru memberikan tugas belajar untuk siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa mau belajar atau mengulang materi pelajaran yang sudah diberikan hari ini. Jadi, siswa tidak hanya belajar PAI pada saat pelajaran PAI saja. Sesaat sebelum pelajaran diakhiri, guru mempersilahkan siswa yang ingin memintakan paraf untuk tugas-tugas belajar yang sudah dikerjakan.

Interpretasi : Dalam sekali proses pembelajaran, strategi pembelajaran aktif yang diterapkan dapat berfungsi. Ceramah interaktif dan the power of two dapat membuat siswa aktif belajar di kelas.

Catatan Lapangan 6

Observasi Kegiatan Pembelajaran

Nama Guru : Sri Suharyati, S. Ag.

Topik/Materi : Aqiqah dan Qurban

Kelas : IX E

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2013

Jam : 07.00 – 08.20

Deskripsi data :

Hari ini, proses pembelajaran PAI dilakukan di kelas. Sebelum memulai pelajaran, siswa dan guru berdoa bersama. Awal pelajaran guru melakukan apersepsi. Selanjutnya guru memberikan waktu 10 menit kepada siswa untuk membaca materi yang ada dalam buku paket. Setelah siswa selesai membaca, guru menjelaskan materi tersebut. Terlihat beberapa siswa aktif mencatat penjelasan guru.

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Tanpa ditunjuk, para siswa saling berebutan dalam menjawab pertanyaan dari guru. Ketika jawaban siswa kurang tepat, guru mempersilahkan siswa lain untuk melengkapi jawaban temannya. Guru juga memberikan pertanyaan khusus untuk siswa yang sibuk sendiri. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak mengabaikan pelajaran dan bisa kembali fokus pada pelajaran.

Guru membagi kelas menjadi kelompok dengan beranggotakan empat orang. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan dengan cara berdiskusi. Setelah diberikan soal, siswa segera aktif berdiskusi untuk menjawab pertanyaan. Seketika, kelas menjadi cukup ramai, tetapi masih dapat dikendalikan oleh guru. Dalam berdiskusi, siswa dilarang membuka buku dan harus menjawab pertanyaan berdasarkan pendapat mereka.

Ketika diskusi telah usai, guru meminta setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka di depan kelas. Setiap kelompok bergantian maju ke depan kelas untuk presentasi. Saat presentasi, juga diadakan tanya jawab antara siswa dengan kelompok yang presentasi. Ketika kelompok yang presentasi kesulitan dalam menjawab pertanyaan, guru membantu menjawab pertanyaan tersebut. Karena waktu terbatas, baru beberapa kelompok saja yang melakukan presentasi sehingga presentasi dilanjutkan minggu depan.

Di akhir pelajaran, tidak lupa guru memberikan tugas belajar untuk siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa mau belajar atau mengulang materi pelajaran yang sudah diberikan hari ini. Jadi, siswa tidak hanya belajar PAI pada saat pelajaran PAI saja. Sesaat sebelum pelajaran diakhiri, guru mempersilahkan siswa yang ingin memintakan paraf untuk tugas-tugas belajar yang sudah dikerjakan. Terlihat antusiasme dari siswa saat meminta paraf guru dan kebanyakan dari mereka adalah siswa putri.

Interpretasi : Proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Guru dapat menjelaskan dengan strategi pembelajaran CTL. Seluruh kelompok mampu berdiskusi dengan baik, dan kelas tetap kondusif.

Catatan Lapangan 7

Observasi Kegiatan Pembelajaran

Nama Guru : Sri Suharyati, S. Ag.

Topik/Materi : Sholat Dzuha, Haji dan Umrah

Kelas : IX F

Hari/Tanggal : Senin, 28 Oktober 2013

Jam : 09.15 – 09.55

Deskripsi data :

Pada hari ini, proses pembelajaran dilaksanakan di masjid. Para siswa datang ke masjid dengan membawa alat tulis dan perlengkapan ibadah. Sesampainya di masjid siswa langsung mengambil air wudlu dan kemudian melaksanakan sholat Dzuha secara berjamaah. Imam sholat Dzuha adalah siswa sendiri yang telah diberikan jadwal imam oleh guru secara bergiliran. Setelah selesai sholat, salah satu siswa memimpin untuk membaca doa setelah sholat Dzuha.

Selesai sholat Dzuha, para siswa duduk melingkar di hadapan guru. Hari ini, guru memberikan penjelasan tentang Haji dan Umrah. Guru menjelaskan dengan menggunakan beberapa contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Siswa terlihat lebih antusias mendengarkan cerita guru sehingga tidak ada yang membuka buku catatan. Di sela-sela guru memberikan cerita, ada siswa yang bertanya karena tertarik dengan cerita guru.

Seperti biasa, di akhir pelajaran ada beberapa siswa yang meminta paraf guru. Karena guru, sering tidak memberi deadline pada tugas belajar siswa, maka tidak semua siswa dapat mengumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Namun, kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas merupakan nilai afektif siswa. Semakin cepat mengumpulkan, semakin baik nilainya.

Interpretasi : Cerita guru cukup menarik perhatian siswa. Guru dan siswa terlihat cukup dekat, sehingga siswa terlihat akrab saat tanya jawab dengan guru.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Sumber Data : Sri Suharyati, S. Ag.

Tempat : Ruang Guru

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Mei 2013

Jam : 09.00 – 09.30

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu guru PAI di SMP N 1 Sleman yang mengajar siswa kelas IX. Wawancara kali ini merupakan wawancara pra penelitian. Hasil wawancara adalah sebagai berikut :

Dalam proses pembelajaran PAI, informan sering menerapkan strategi pembelajaran aktif yang mudah digunakan dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam penerapannya. Menurut beliau, strategi pembelajaran aktif yang diterapkan tersebut sudah melibatkan siswa, sehingga dimungkinkan dapat membantu siswa dalam belajar dan mengurangi kejemuhan terhadap pembelajaran yang monoton. Beliau juga mengatakan bahwa dalam proses pembelajarannya tidak menggunakan media IT (powerpoint maupun LCD). Hal ini dikarenakan beliau masih kurang mahir dalam menggunakan teknologi.

Strategi pembelajaran aktif yang biasa digunakan oleh informan dalam pembelajaran PAI adalah ceramah interaktif, diskusi dengan *The Power Of Two, Contextual Teaching and Learning*, dan tugas belajar dan resitasi. Beliau tetap menggunakan metode ceramah karena tidak dapat dipungkiri bahwa untuk dapat memberikan pemahaman terhadap peserta didik, diperlukan usaha dari seorang guru untuk menjelaskan materi-materi pelajaran tersebut. Meskipun siswa dituntut untuk

belajar aktif, seorang guru juga tetap aktif dalam memberikan penjelasan agar materi dapat dipahami oleh siswa dengan baik.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Sumber Data : Sri Suharyati, S. Ag.

Tempat : Depan ruang kelas IX G

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Juni 2013

Jam : 10.50 – 11. 20

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu guru PAI di SMP N 1 Sleman. Pada wawancara kali ini banyak pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Hasil wawancara adalah sebagai berikut :

Menurut Ibu Sri Suharyati, tujuan dari pembelajaran PAI di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk bisa melaksanakan syariat akidah Agama Islam. Dalam proses pembelajaran PAI, harus ada 3 ranah yang dikuasai siswa, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Termasuk pula dalam proses evaluasi/penilaian, guru juga menilai hasil belajar siswa dari ketiga aspek tersebut. Oleh karena itu, beliau selalu berupaya untuk memberikan pembelajaran dengan baik, agar setiap siswa dapat memperoleh hasil yang baik pula, dilihat dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Dalam memberikan pelajaran, beliau menggunakan RPP dan silabus sebagai pedoman. Di dalam RPP, telah tertulis strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Penggunaan strategi pembelajaran itu sangat penting dan guru harus menguasai berbagai macam strategi pembelajaran. Hal ini sangat diperlukan guna mengatasi masalah-masalah yang setiap saat bisa saja muncul dalam proses pembelajaran. Misalnya, ketika di RPP guru sudah menuliskan akan memberikan pembelajaran dengan strategi A, tetapi jika situasi tidak mendukung maka strategi dapat berubah dan diganti dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan situasi saat itu. Meskipun terjadi perubahan dalam menggunakan strategi pembelajaran guru tetap

harus fokus pada tujuan utama yang ingin dicapai sehingga apa yang diberikan kepada siswa tidak terlalu keluar dari strategi pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya.

Pemilihan strategi merupakan hal yang sangat penting. Strategi juga harus sesuai dengan materi agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal penting yang harus diperhatikan saat memilih strategi adalah guru harus selalu menggunakan EEK (Eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi). Jika seorang guru sudah melaksanakan EEK dengan baik, maka secara otomatis strategi yang diterapkan tidak akan melenceng dari hasil yang diharakan. Oleh karena itu, perlu pemikiran yang matang dalam menyesuaikan strategi pembelajaran yang dipakai dengan materi pelajaran, bahkan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya. Selain itu juga perlu disesuaikan dengan KKM yang digunakan.

Siswa SMP N 1 Sleman mayoritas beragama Islam. Dari 600 siswa hanya 50 orang yang beragama selain agama Islam. Untuk kelas IX sendiri, dari 168 siswa, hanya 8 siswa yang beragama non Islam. Untuk semua mata pelajaran agama, termasuk PAI di SMP N 1 Sleman KKMnya adalah 77. Untuk setiap materi dipatok dengan KKM yang sama, tetapi ada beberapa materi yang KKMnya berbeda bisa lebih tinggi atau lebih rendah, karena disesuaikan dengan tingkat kesukaran materi tersebut.

Menurut beliau, beliau tidak menemui problem yang cukup berarti saat proses ceramah interaktif. Selama guru menjelaskan siswa-siswa tetap dalam keadaan kondusif. Ketika ada satu anak yang berbicara, beliau langsung menegur anak tersebut, sehingga ia bisa kembali fokus pada pelajaran. Siswa cukup mudah dikondisikan, aktif dalam bertanya dan menjawab. Kemudian, dalam proses pembelajaran dengan *The Power Of Two*, biasanya beliau memberikan beberapa soal untuk dikerjakan.

Selain pembelajaran di kelas, beliau juga pernah menyuruh siswa untuk observasi lapangan. Namun, pembelajaran dengan observasi ini hanya sesekali dilakukan. Hal ini dikarenakan jam pelajaran yang tidak cukup jika digunakan untuk pembelajaran di kelas dan di lapangan. Menurut beliau, memang sebaiknya harus ada

observasi ke lapangan, agar siswa lebih memahami hal-hal yang ada dalam kehidupan nyata.

Salah satu tugas belajar yang diberikan oleh beliau adalah meminta siswa untuk membuat fortolio. Siswa diberi tugas untuk mencari sendiri informasi-informasi yang terkait dengan materi di berbagai sumber belajar seperti internet, buku-buku lain, berita, dan lain-lain. Informasi yang telah didapat dari berbagai sumber tersebut kemudian dibuat menjadi makalah dan dipresentasikan (kelompok/individu).

Beliau merasa dalam memberikan pembelajaran dirasa masih kurang, meskipun sudah berusaha untuk maksimal tetapi masih banyak yang kurang dan perlu diperbaiki. Dilihat dari nilai belajar siswa, rata-rata siswa sudah memperoleh hasil yang baik dalam segi kognitifnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian maupun ulangan mingguan dan ulangan kenaikan kelas, yang sebagian besar siswa sudah memperoleh nilai di atas KKM. Namun, jika dilihat dari segi afektif masih kurang.

Fasilitas yang ada di sekolah sudah sangat mendukung. Keadaan kelas memadai, masjid memadai, sarana prasarana lengkap dan buku-buku PAI di perpustakaan juga cukup lengkap. Di setiap kelas tersedia LCD, namun, beliau mengaku hanya kadang-kadang saja memberikan pelajaran dengan menggunakan media IT. Hal ini tergantung situasi, kondisi dan materi. Jika sedang menggunakan media IT biasanya guru memberikan powerpoint materi atau video yang berkaitan dengan materi.

Kendala yang dialami saat menerapkan strategi pembelajaran adalah ketika diberi tugas untuk berdiskusi berdua harus selalu berganti-ganti pasangan. Jika pasangannya tidak diganti maka yang bisa sukses hanya pasangan-pasangan yang sudah solid saja. Oleh karena itu digunakan sistem acak agar siswa punya kedekatan dengan siswa yang lain, tidak hanya teman sebangku. Kendala lainnya yang sering dialami adalah kurangnya waktu untuk mengerjakan. Sehingga jika tugas belum selesai guru meminta siswa untuk melanjutkannya di rumah sebagai tugas mandiri tidak terstruktur.

Adanya tugas mandiri tidak terstruktur ini dimaksudkan untuk melatih kedisiplinan siswa. Jika tugas tersebut selesai dikerjakan maka harus dimintakan paraf orang tua dan kemudian minta paraf guru. Beberapa anak dalam waktu satu minggu sudah minta paraf guru. meskipun demikian tetap saja ada anak-anak yang masih malas mengerjakan. Untuk mengatasi anak-anak yang tergolong malas, guru selalu memberikan penghargaan nilai untuk siswa yang dapat mengumpulkan tugas lebih awal, sehingga akan ada kompetisi positif dari para siswa untuk mengerjakan tugas.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran, terkadang guru juga menemui beberapa masalah pada materi yang diajarkan. Masalah ini dialami pada materi-materi tertentu, terutama tajwid. Materi tersebut dianggap paling sulit oleh siswa. Agak susah untuk menjelaskannya kepada siswa sehingga hanya sebagian kecil anak yang bisa memahami. Kelemahan guru dalam mengajar adalah beliau kurang mnguasai IT, sehingga masih jarang memanfaatkan media IT yang tersedia.

Secara umum, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Sri Suharyati dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan pembelajaran Kontekstual adalah sebagai berikut :

1. Apersepsi
2. Pemberian motivasi belajar
3. Pre test : pertanyaan pembuka
4. Siswa diarahkan ke materi yang akan disampaikan
5. Eksplorasi : siswa membaca materi pelajaran yang terdapat pada buku
6. Ceramah interaktif
7. Tanya jawab antara guru dan siswa
8. Diskusi kelompok
9. Konfirmasi : presentasi dan tanya jawab seputar hasil diskusi
10. Pemberian tugas belajar dan resitasi

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Sumber Data : Sri Suharyati, S. Ag.

Tempat : Serambi masjid

Hari/Tanggal : Senin, 21 Oktober 2013

Jam : 09.30 – 10.00

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu guru PAI di SMP N 1 Sleman. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kedua. Hanya beberapa pertanyaan yang disampaikan karena sudah mendapat banyak data dari wawancara pertama. Hasil wawancara sebagai berikut :

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Ibu Sri Suharyati tidak hanya yang diteliti oleh peneliti. Beberapa strategi lain yang diterapkan adalah tutor sebaya, demonstrasi dan latihan/driil. Saat akan mengajar, beliau tidak menentukan akan menggunakan strategi yang mana. Namun, setelah melihat kodisi siswa, beliau baru memutuskan akan menggunakan strategi pembelajaran yang menurutnya paling cocok.

Ibu Sri mengatakan bahwa beliau selalu menggunakan 1 jam pelajaran PAI untuk melaksanakan Sholat Dzuha. Hal ini dimaksudkan agar siswa mulai membiasakan diri untuk melakukan ibadah sunah, khususnya sholat Dzuha. Selain itu, tiap hari Jumat diadakan tadarus al-Quran sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membimbing siswa agar terbiasa membaca al Quran dengan baik dan benar.

Dari wawancara kali ini, diperoleh juga data bahwa ada beberapa prestasi dalam bidang keagamaan yang diraih oleh siswa SMP N 1 Sleman. Pada tahun 2013 ini, untuk tingkat KorWil Tengah, SMP N 1 Sleman mendapat Juara 1 MTTQ Putra,

Juara 1 MTTQ Putri, Juara 1 ceramah/pidato keagamaan, dan Juara II MSQ. Kemudian di tingkat kabupaten hanya meraih satu tropi yaitu juara II MTTQ Putra.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Sumber Data : Sri Nurharyati, S. Pd.

Tempat : Ruang Tata usaha

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2013

Jam : 08.30 – 09.00

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu pegawai/staf Tata Usaha di SMP N 1 Sleman. Beberapa data dari dokumentasi telah diperoleh, sehingga wawancara kali ini dilakukan hanya untuk melengkapi data-data mengenai SMP N 1 Sleman yang masih kurang yaitu jumlah siswa. Hasil wawancara adalah sebagai berikut :

Setelah status RSBI SMP N 1 Sleman dicabut, maka kini kembali menjadi sekolah reguler. Namun, sarana prasarana pendukungnya tetap sama. Terjadi pemekaran kelas pada kelas IX yang awalnya hanya sampai kelas F kini sampai kelas G. Hal ini dimaksudkan untuk mengimbangin kelas VII dan kelas VIII yang terdiri dari 7 kelas. Jumlah siswa secara keseluruhan adalah 600 siswa. Kelas VII terdiri dari 224 siswa, 83 putra dan 141 putri. Kelas VIII terdiri dari 208 siswa, 92 putra dan 116 putri. Sedangkan kelas IX paling sedikit, yaitu terdiri dari 168 siswa, 74 putra dan 94 putri.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Sumber Data : Isti Hanifatur R.

Tempat : Depan Kelas

Hari/Tanggal : Senin, 29 Agustus 2013

Jam : 08.00 – 08.15

Deskripsi data :

Informan adalah salah seorang siswa kelas IX SMP N 1 Sleman. Informan mengaku bahwa dia senang belajar PAI karena menurutnya belajar PAI itu menyenangkan. Hal menarik saat belajar PAI adalah guru PAI selalu memberikan cerita-cerita yang terkait dengan materi, apalagi saat materi Sejarah Kebudayaan Islam. Meskipun demikian, pada materi tertentu dia menjadi tidak tertarik belajar PAI. Misalnya saat materinya adalah Tajwid.

Informan tidak merasa ada masalah yang cukup mengganggu meskipun guru sering menjelaskan materi dengan ceramah. Menurutnya, dengan penjelasan guru justru membuatnya lebih paham. Kalau hanya menggunakan media powerpoint saja materi susah untuk diserap. Dengan penjelasan guru, dia menjadi bebas untuk melakukan tanya jawab seputar penjelasan guru. Kadang-kadang saat guru menjelaskan keluar materi pelajaran dan malah membicarakan hal-hal lain. Namun, hal tersebut bertujuan untuk memberikan pelajaran kepada siswa sehingga siswa bisa mengambil hikmahnya.

Informan mengaku tidak terbebani dengan tugas yang sering diberikan oleh guru. Meskipun, dia tidak begitu suka dengan tugas yang harus dijawab lengkap. Tambahan pula, kadang-kadang guru memberikan ulangan dadakan. Siswa hanya

diberi waktu 15 menit untuk membaca kemudian diberikan ulangan harian. Namun demikian, nilai-nilai PAI yang diperolehnya cukup baik dan sudah di atas KKM.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Sumber Data : Saraswati dan Indah

Tempat : Depan Kelas

Hari/Tanggal : Senin, 29 Agustus 2013

Jam : 08.15 – 08.30

Deskripsi data :

Informan adalah siswa kelas IX SMP N 1 Sleman. Peneliti mewawancarai kedua siswa tersebut sekaligus. Ternyata jawaban mereka hampir sama dan saling setuju. Hasil wawancara adalah sebagai berikut :

Kedua Informan mengaku biasa saja saat belajar PAI. Menurut mereka, cara guru mengajar kurang mengasikkan. Guru suka marah-marah dan agak pelit dalam memberi nilai. Ketika menjelaskan materi sering di ulang-ulang. Hal-hal yang sudah dijelaskan sering dijelaskan lagi sehingga membuat siswa bosan. Mereka juga merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan, mereka harus mengerjakan tugas selengkap-lengkapnya dan tidak boleh sama persis dengan yang ada di buku.

Menurut mereka, pembelajaran dengan menggunakan powerpoint lebih menarik. Mereka tinggal mencatat apa yang ditampilkan dan tidak perlu meringkas dari penjelasan guru. Meskipun tidak begitu menyukai pelajaran PAI, mereka tetap mau belajar sehingga nilai belajar mereka selalu berada di atas KKM.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Sumber Data : Dita Anggita dan Fitriana Hanifah

Tempat : Depan Kelas

Hari/Tanggal : Senin, 29 Agustus 2013

Jam : 08.30 – 08.45

Deskripsi data :

Informan adalah siswa kelas IX SMP N 1 Sleman. Peneliti mewawancarai kedua siswa tersebut sekaligus. Hasil wawancara adalah sebagai berikut :

Kedua informan mengaku bahwa mereka berdua senang belajar PAI dengan guru mereka saat ini. Menurut mereka, guru PAI tidak membeda-bedakan murid, baik murid tersebut tergolong pintar maupun yang biasa saja tetap diperlakukan dengan cara yang sama. Mereka mengatakan kalau guru PAI sering memberikan penjelasan dengan menjelaskan. Namun hal tersebut tidak membuat mereka bosan, karena mereka lebih suka mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang penting. Dengan begitu, mereka bebas untuk bertanya kepada guru terkait materi yang sulit. Jika hanya disuruh belajar sendiri mereka lebih sulit memahami pelajaran.

Menurut mereka tugas yang diberikan terlalu banyak, tetapi adanya tugas tersebut tidak membuat mereka terbebani. Jika tidak ada tugas mereka akan malas belajar sehingga membuat nilainya menurun. Hal yang mereka sukai dari saat pelajaran adalah guru selalu memberikan cerita-cerita nyata sebagai pengantar untuk masuk ke materi pelajaran. Jadi, tidak hanya pelajaran biasa saja, tetapi juga menjelaskan tentang contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, mereka mengaku bahwa di kelas mereka jarang diminta untuk berdiskusi saat proses pembelajaran.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Sumber Data : Baihaqi Iqbal

Tempat : Depan Kelas

Hari/Tanggal : Senin, 29 Agustus 2013

Jam : 08.45 – 09.00

Deskripsi data :

Informan adalah salah seorang siswa kelas IX SMP N 1 Sleman. Informan mengaku dia cukup senang pada pelajaran PAI. Menurutnya, guru yang mengajar sudah cukup baik dalam memberikan pelajaran, meski lebih sering berceramah. Informan lebih senang jika pelajaran dilakukan dengan metode diskusi. Menurutnya, dengan berdiskusi dia bisa membahas bersama dengan teman tentang materi yang harus dipelajari. Dapat saling tukar pendapat dengan teman membuat dia lebih paham.

Informan merasa terbebani dengan tugas yang selalu diberikan oleh guru pada setiap pertemuan. Bukan karena dia tidak mau mengerjakan, tetapi karena dia ingin mempunyai waktu lebih banyak untuk fokus belajar pada mata pelajaran yang akan diujianasionalkan. Menurutnya, untuk kelas IX sebaiknya tidak diberikan tugas yang terlalu banyak. Selain itu, sebaiknya setelah materi selesai dijelaskan, siswa tidak langsung diberi tugas mandiri, tetapi diberikan latihan dulu.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Sumber Data : Pandu

Tempat : Depan Kelas

Hari/Tanggal : Senin, 29 Agustus 2013

Jam : 09.00 – 09.15

Deskripsi data :

Informan adalah salah seorang siswa kelas IX SMP N 1 Sleman. Informan mengaku dia merasa biasa saja saat pelajaran PAI. Guru yang mengajar juga biasa saja dalam memberikan pelajaran. Namun, guru cukup tegas dalam mengajar, sehingga itu membuat siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas. Biasanya guru mengajar dengan memberikan penjelasan dahulu, setelah itu menyuruh siswa untuk diskusi.

Informan mengaku lebih memilih mendengarkan penjelasan guru, karena tidak perlu mengerjakan tugas diskusi. Menurutnya, tugas mandiri yang diberikan sudah terlalu banyak, sehingga jika siswa selalu diminta untuk diskusi, maka tugas akan semakin banyak. Meskipun dia sendiri merasa tidak terbebani dengan tugas yang diberikan, tetapi jika mempunyai lebih banyak waktu luang dapat digunakan untuk belajar mata pelajaran yang lebih penting. Bukan berarti menganggap pelajaran PAI tidak penting, karena pelajaran PAI tidak hanya didapatkan dari sekolah tetapi juga di rumah.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Sumber Data : Dra. Hj. Wahyuni Kismardini

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 11 November 2013

Jam : 08.00 – 08.30

Deskripsi data :

Informan adalah Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sleman. Beliau menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah ini sudah cukup lama. Hasil wawancara adalah sebagai berikut :

Kurikulum yang digunakan di SMPN 1 Sleman ada dua model. Kelas VIII dan IX masih menggunakan KTSP, sedangkan untuk kelas VII sudah menggunakan Kurikulum 2013. SMP N 1 Sleman merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang dijadikan sebagai model untuk menerapkan kurikulum 2013. Untuk pelajaran PAI sendiri, diberikan waktu selama 3 jam pelajaran untuk menyampaikan semua materi. Menurut beliau, waktu 3 jam pelajaran itu sudah cukup untuk menyampaikan seluruh materi yang harus diajarkan. Selain itu, bisa juga dimanfaatkan untuk melakukan ibadah, seperti sholat Dzuha maupun Sholat Dzuhur.

Dalam rangka membiasakan siswa agar lebih rajin dalam beribadah, di SMP N 1 Sleman juga menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang beragam. Misalnya, sholat Dzuha, sholat Dzuhur dan Sholat Jumat berjamaah, pengajian keagamaan setiap bulan dan pengajian peringatan hari besar Islam. Selain itu, kadang-kadang juga ada pengajian di masjid Desa jetis bersama dengan warga masyarakat di daerah tersebut. Hal ini dimungkinkan dapat membuat siswa menjadi lebih dekat dan dapat membina hubungan yang baik dengan warga masyarakat sekitar sekolah.

Secara umum, fasilitas pendukung pembelajaran di SMP N 1 Sleman sudah cukup lengkap. Dalam bidang keagamaan sendiri, media pembelajaran yang diperlukan sudah terpenuhi. Terdapat perpustakaan agama yang terletak di dua sayap kanan dan kiri masjid. Dalam perpustakaan tersebut tersedia banyak al-Quran dan buku-buku pendukung lain. Selain itu juga tersedia video-video tentang pemebelajaran PAI dan ensiklopedi agama.

Menurut Informan, guru-guru yang mengajar sudah cukup berkompeten dalam mengajar. Termasuk juga guru PAI, menurut beliau, guru tersebut sudah bagus dalam mengajar. Guru sudah mampu memberikan pelajaran kepada siswa dengan baik, sehingga sebagian besar siswa dapat memperoleh nilai yang memuaskan. Siswa juga mengalami perkembangan kepribadian karena sudah sejak awal masuk sekolah sudah ditertibkan agar selalu disiplin dalam hal apapun. Hal ini tentu didukung oleh input siswa sendiri yang sudah cukup bagus saat masuk sekolah. Dengan demikian siswa mudah dikondisikan karena mereka mempunyai minat yang tinggi untuk sekolah sehingga mereka juga memiliki minat untuk belajar.

Pembelajaran PAI sudah cukup sesuai dengan RPP dan silabus, sehingga jarang menemui kendala yang cukup berarti. Meskipun mata pelajaran PAI tidak termasuk dalam mata pelajaran yang diijianasionalkan, tetapi juga ikut serta dalam penentuan kelulusan. Soal-soal UAS PAI tidak dibuat oleh sekolah, tetapi dibuat oleh pusat, sehingga sekolah hanya sebagai pelaksana saja. Dalam proses membuat soal-soal, tetap diadakan wawancara dengan guru PAI tentang materi-materi yang sebaiknya dijadikan materi untuk soal ujian tersebut. Jadi, guru PAI tetap mempunyai peran yang penting.

Sebagai kepala sekolah, beliau selalu mengadakan pengawasan kepada guru saat proses pembelajaran. Supervisi tersebut dilakukan setiap semester dengan dibantu oleh supervisor lain dan assesor yang berjumlah 6 orang. Setiap selesai supervisi kemudian dibuat laporan, sehingga diketahui hal-hal yang perlu diperbaiki. Setiap guru tentu harus mengikuti aturan yang berlaku. Kedisiplinan guru dalam mengajar dan memberikan pelajaran merupakan faktor yang penting. Oleh karena itu, apabila ada hal-hal yang dirasa masih kurang baik, maka akan segera dilakukan pembinaan terhadap guru yang bersangkutan.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Wawancara

1. Kepala sekolah

a. Sejarah berdirinya sekolah

- 1) Apa yang melatarbelakangi berdirinya SMP N 1 Sleman?
- 2) Siapa tokoh pendirinya, kapan didirikan dan apa tujuannya?
- 3) Apa visi dan misi dari SMP N 1 Sleman?

b. Keadaan gedung sekolah dan sarana prasarana

- 1) Bagaimana kondisi gedung SMP N 1 Sleman?
- 2) Bagaimana keadaan sarana prasarana untuk kegiatan belajar mengajar?
- 3) Bagaimana keadaan perpustakaan SMP N 1 Sleman?

c. Keadaan guru, siswa, dan karyawan

- 1) Bagaimana keadaan guru dan karyawan? Apakah mereka sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan SMP N 1 Sleman?
- 2) Bagaimana keadaan siswa terkait dengan jumlah siswa, perilaku, serta input dan outputnya?
- 3) Bagaimana dengan prestasi siswa selama ini?

d. Kurikulum dan proses belajar mengajar PAI

- 1) Kurikulum apa yang digunakan dan menjadi pedoman dalam proses pembelajaran PAI di SMP N 1 Sleman?

- 2) Berapa jumlah jam pelajaran PAI? Apakah sudah sesuai dengan materi yang harus diajarkan?
- 3) Apa program keunggulan lokal yang diselenggrakan di SMP N 1 Sleman?
- 4) Apakah media pembelajaran sudah tersedia dengan lengkap?
- 5) Bagaimana guru PAI dalam mengajar di kelas?
- 6) Apakah proses pembelajaran PAI sudah sesuai dengan RPP dan silabus?

2. Guru PAI

- a. Apakah tujuan dari pembelajaran PAI?
- b. Bagaimana bentuk pelaksanaan proses belajar mengajar PAI?
- c. Apakah proses pembelajaran PAI sudah sesuai dengan RPP dan silabus?
- d. Apakah problem yang dialami saat mengajar PAI di kelas?
- e. Apa pentingnya strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI?
- f. Bagaimana caranya memilih strategi pembelajaran aktif agar sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang diajarkan?
- g. Faktor apa saja yang perlu diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran aktif?
- h. Problem apa saja yang biasa dialami dalam memilih strategi pembelajaran aktif?
- i. Strategi pembelajaran aktif apa saja yang biasa diterapkan dalam pembelajaran PAI?

- j. Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran tersebut?
 - k. Apakah strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi dengan baik? Apa buktinya?
 - l. Apakah siswa berani bertanya, menjawab, dan berpendapat dalam pelajaran PAI?
 - m. Bagaimana dengan fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran PAI?
 - n. Terkait dengan strategi pembelajaran aktif, bagaimana kualitas hasil yang dicapai siswa dalam pelajaran PAI?
 - o. Apakah kendala yang sering terjadi dalam menggunakan strategi pembelajaran tersebut?
 - p. Bagaimana cara untuk mengatasi kendala tersebut?
3. Kabag Tata Usaha
 - a. Bagaimana kondisi gedung SMP N 1 Sleman?
 - b. Bagaimana kondisi lokal dan letak geografis SMP N 1 Sleman?
 - c. Bagaimana keadaan sarana prasarana untuk kegiatan belajar mengajar?
 - d. Bagaimana keadaan guru dan karyawan? Apakah mereka sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan SMP N 1 Sleman?
 - e. Bagaimana struktur organisasi di SMP N 1 Sleman?
 - f. Bagaimana keadaan siswa terkait dengan jumlah siswa, perilaku, serta input dan outputnya?
 - g. Bagaimana dengan prestasi siswa selama ini?

B. Observasi

1. Letak dan keadaan geografis SMP N 1 Sleman
2. Keadaan sarana prasarana di SMP N 1 Sleman
3. Pelaksanaan pembelajaran PAI pada kelas IX semester 1 di SMP N 1 Sleman

C. Dokumentasi

- a. Letak dan keadaan geografis SMP N 1 Sleman
- b. Keadaan sarana dan prasarana
- c. Struktur organisasi
- d. Keadaan guru, siswa, dan karyawan
- e. Hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran PAI

KUESIONER EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM PEMBELAJARAN PAI

A. Identitas Diri

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas diri anda.
2. Jawablah dengan jujur pada setiap item pertanyaan.
3. Berilah tanda cek (✓) pada salah satu kolom jawaban dalam masing-masing item pertanyaan.

Keterangan : SS = **Sangat Setuju**

S = **Setuju**

RR = **Ragu-Ragu**

TS = **Tidak Setuju**

STS = **Sangat Tidak Setuju**

C. Pertanyaan

1. Ceramah Interaktif

Item pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1. Saya senang ketika belajar PAI dengan guru saya					
2. Sebelum menjelaskan materi guru sering memberikan cerita atau contoh kasus yang sesuai dengan materi					

3. Guru memberikan pertanyaan pembuka sebelum menjelaskan materi				
4. Guru memberikan poin-poin utama dari materi yang dijelaskan				
5. Dalam menjelaskan materi, guru selalu memberikan contoh				
6. Guru menggunakan powerpoint atau handout saat menjelaskan				
7. Guru memberikan pertanyaan di sela-sela penjelasannya				
8. Guru memberikan latihan setelah materi selesai dijelaskan				
9. Guru memberikan suatu masalah/kasus untuk dianalisis siswa				
10. Penjelasan materi dari guru membuat saya cepat mengerti pelajaran				
11. Saya sering mencatat penjelasan yang diberikan guru				
12. Ceramah terus menerus membuat saya bosan belajar				
13. Tanya jawab dengan guru membuat saya berani untuk berpendapat				
14. Dapat menjawab pertanyaan guru akan menambah nilai belajar saya				
15. Tanpa penjelasan dari guru, saya tidak bisa memahami materi dengan baik				

2. *The Power of Two*

Item pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
16. Guru sering meminta siswa untuk berdiskusi					

17. Sebelum berdiskusi guru memberikan satu atau lebih pertanyaan				
18. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara individual				
19. Guru membentuk kelas menjadi kelompok kecil dengan anggota 2 orang				
20. Guru meminta setiap kelompok untuk bertukar pendapat dalam menjawab pertanyaan				
21. Dengan berdiskusi saya berani bertukar pendapat dengan teman				
22. Berdiskusi juga membuat saya bisa menghargai pendapat orang lain				
23. Berdiskusi berdua membuat saya bisa memahami pelajaran				
24. Ketika berdiskusi, kelas menjadi ramai dan berisik				
25. Guru selalu mendampingi siswa ketika berdiskusi				
26. Guru membantu siswa saat terjadi masalah dalam diskusi				
27. Kadang-kadang diskusi tidak berjalan dengan lancar				
28. Ada kelompok yang mendiskusikan hal-hal yang bukan pelajaran				
29. Kebanyakan kelompok hanya mengobrol saja				
30. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok harus menyerahkan hasil diskusi				

3. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Item pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
31. Guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai					
32. Guru sering meminta siswa untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata					
33. Kadang-kadang siswa diminta untuk melakukan observasi ke lapangan sesuai dengan materi yang diajarkan					
34. Siswa diminta untuk mencatat berbagai hal yang berhubungan dengan materi yang ada di lapangan					
35. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil observasi dengan kelompok masing-masing					
36. Pada pertemuan berikutnya setiap kelompok melaporkan hasil observasi					
37. Guru juga mengadakan tanya jawab terhadap laporan hasil observasi					
38. Saya senang kalau ada tugas untuk observasi di lapangan					
39. Dengan melakukan observasi saya bisa mengetahui peristiwa nyata dalam kehidupan sehari-hari					
40. Dengan observasi saya bisa mengenal lingkungan dan banyak orang					
41. Mengamati kejadian nyata bisa menambah pemahaman saya					
42. Melakukan observasi secara kelompok					

dapat meningkatkan kerja sama saya dan teman-teman				
43. Kadang-kadang observasi di lapangan itu merepotkan				
44. Melakukan observasi mengurangi kejemuhan saya saat belajar				
45. Memahami kejadian nyata mendorong saya untuk dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari				

4. Tugas belajar dan resitasi

Item pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
46. Guru selalu memberikan tugas belajar untuk siswa					
47. Kadang-kadang tugas itu harus dikerjakan di perpustakaan					
48. Siswa diminta untuk mencari referensi sendiri dalam mengerjakan tugas					
49. Kadang-kadang guru memberi tugas terlalu banyak					
50. Terlalu banyak tugas membuat saya kehilangan waktu untuk bermain					
51. Tugas dari guru bisa mandiri atau kelompok					
52. Mendapatkan tugas membuat saya menjadi rajin belajar					
53. Kalau tidak ada tugas saya menjadi malas belajar					
54. Saya lebih suka tugas kelompok					

dari pada tugas mandiri				
55. Guru selalu memberikan bimbingan saat siswa diberi tugas				
56. Adanya tugas membuat saya bisa mengingat dan memahami pelajaran				
57. Laporan bisa berupa lisan maupun tulisan				
58. Kadang-kadang tugas diperiksa bersama-sama di kelas				
59. Ada tanya jawab seputar hasil pekerjaan siswa				
60. Dengan adanya tugas belajar, prestasi belajar saya bisa meningkat				



PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 4 Maret 2013

Ial : Pengajuan Penyusunan Skripsi / Tugas Akhir

Kepada Yth. :

Ketua Jurusan / Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Menyetujui
Ketua Jurusan PAI
Tanggal: 5/3/2013

H. Syuradi, M.Ag., M.Pd
Fombie Sing:

Drs. Nur Mungat, M.Si

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Umi Zakiyatul Hilal
NIM	:	10410004
Jurusan / Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Semester	:	VI (Enam)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan tema skripsi / tugas akhir sebagai berikut :

1. Implementasi strategi pembelajaran (active learning) dalam pembelajaran PAI
2. Efektivitas program remedial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
3. Penerapan aturan kewajiban berjilbab dan pengaruhnya terhadap pergaulan sosial siswi

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Menyetujui
Penasehat Akademik


Dr. H. Tasman Hamami, M.A
NIP : 19611102 198603 1 003

Pemohon


Umi Zakiyatul Hilal
NIM : 10410004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/509/2013

Yogyakarta, 9 April 2013

Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :

Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si

Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 5 April 2013 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2012/2013 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Umi Zakiyatul Hilal
NIM : 10410004
Jurusan : PAI
Judul : EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
 (ACTIVE LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
 AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SLEMAN

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI


H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

Ketua Jurusan PAI

Arsip



BUKTI SEMINAR PROPOSAL

ma Mahasiswa : Umi Zakiyatul Hilal
nomor Induk : 10410004
usan : PAI
mester : VI
hun Akademik : 2012/2013
ul Skripsi : EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN
AKTIF (ACTIVE LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SLEMAN

ah mengikuti seminar riset tanggal : 23 Mei 2013

lanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 23 Mei 2013

Moderator

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 2 001



Nomor : UIN.02/DT.I/TL.00/3621/2013

Yogyakarta, 17 Juni 2013

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Gubernur Provinsi Yogyakarta

Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Komplek Kepatihan Danurejan Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **“EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (ACTIVE LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SLEMAN”**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Umi Zakiyatul Hilal

NIM : 10410004

Semester : VI

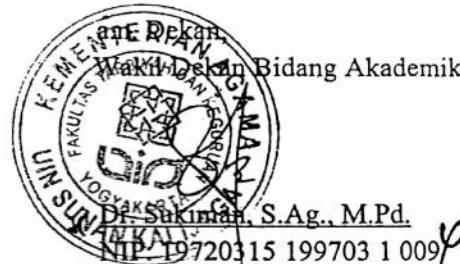
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Buyutan RT/RW 05/04 Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Sleman, dengan metode pengumpulan data meliputi observasi, angket, dokumentasi dan wawancara mulai tanggal 18 Juni 2013 - 18 September 2013.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.



Tembusan :

- 1. Dekan (sebagai laporan)
- 2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
- 3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
- 4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Telp.513056, 7103871, Fax.(0274)519734, E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.02/DT.I/TL.00/3622/2013

Yogyakarta, 17 Juni 2013

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

**Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sleman
di - Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **“EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (ACTIVE LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SLEMAN”**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Umi Zakiyatul Hilal

NIM : 10410004

Semester : VI

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Buyutan RT/RW 05/04 Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.

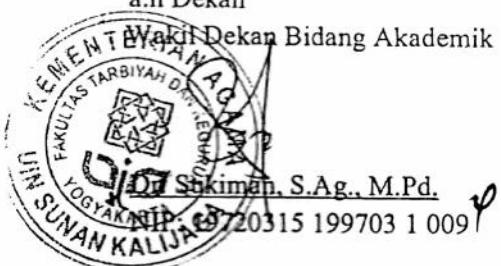
Untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Sleman, dengan metode pengumpulan data meliputi observasi, angket, dokumentasi dan wawancara mulai tanggal 18 Juni 2013 - 18 September 2013.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



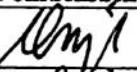
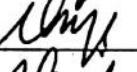
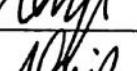
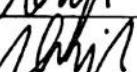
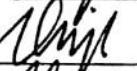
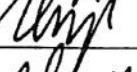
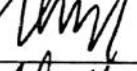
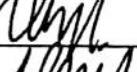
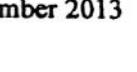
Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Umi Zakiyatul Hilal
NIM : 10410004
Pembimbing : Drs. Nur Munajat, M.Si.
Judul : Efektivitas implementasi strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sleman
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	23 April 2013	1	Revisi proposal	
2	27 Mei 2013	2	Seminar proposal	
3	11 Juni 2013	3	ACC BAB I, revisi instrumen	
4	14 Juni 2013	4	ACC instrumen penelitian	
5	18 November 2013	5	Mengajukan BAB II, III	
6	2 Desember 2013	6	ACC BAB II, mengajukan BAB IV	
7	4 Desember 2013	7	Revisi BAB III, IV	
8	12 Desember 2013	8	Mengajukan BAB I, II, III, IV, lampiran	
9	23 Desember 2013	9	Revisi Abstrak, lampiran	
10	30 Desember 2013	10	ACC BAB I, II, III, IV, lampiran	

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 SLEMAN

Jalan Bhayangkara 27 Medari, Sleman **0274-868810**, **0274-866355**
Website: www.smpn1sleman.sch.id, Email: smpnsatusleman@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/ 234

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. WAHYUNI KISMARDINI
NIP : 19550407 197911 2 001
Pangkat, Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP Negeri 1 Sleman

Menyerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : UMI ZAKIYATUL HILAL
NIM : 10410004
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bersangkutan telah melaksanakan Penelitian Tugas Akhir Skripsi di SMP Negeri Sleman pada bulan Agustus s.d. November 2013 dengan judul "*EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (ACTIVE LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 SLEMAN*".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar menjadikan periksa dan dapat penggunaan sebagaimana mestinya.

